

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar dan memiliki peranan penting, karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis di negara Indonesia, sehingga pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang ada di kurikulum pendidikan untuk menunjang pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam mengaktifkan keterampilan berbahasa yang mana harus dikuasi oleh siswa untuk mengasah kemampuan berpikir dan menunjang perkembangan potensi siswa tersebut. Terdapat empat aspek keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam aspek keterampilan menyimak dan membaca termasuk ke dalam kegiatan reseptif sedangkan aspek keterampilan berbicara dan menulis termasuk ke dalam kegiatan produktif.

Salah satu keterampilan yang menunjang komponen komunikasi tulis adalah membaca, pada tahap kelas rendah siswa dikenalkan dengan pengenalan Huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa dan ditahap kelas tinggi siswa diberikan penekanan dalam pemahaman isi bacaan, yang akan dikembangkan secara bertahap hingga ke jenjang berikutnya.<sup>1</sup> Membaca memiliki peranan penting untuk semua orang. dengan membaca siswa memperoleh informasi dan ilmu untuk memperluas pengetahuan dan juga pemahaman serta

---

<sup>1</sup> Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal didaktika* 9, no. 1 (2020): 1–8, <https://jurnaldidaktika.org/>. hh. 1-2

mengelola pola pikir yang luas. Menurut Rahayu, kemampuan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai oleh siswa terlebih untuk siswa sekolah dasar dari berbagai jenis membaca yakni membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca memindai, membaca sekilas, dan sebagainya, membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh kelas tinggi.<sup>2</sup>

Siswa kelas tinggi harus memahami hubungan antara membaca dengan isi dari bacaan. Siswa harus menguasai kemampuan membaca untuk menghasilkan pemahaman dari apa yang telah dibaca. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan.<sup>3</sup> Menurut Laily, membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang terus berkembang.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka yang saat ini digunakan pada kelas empat sekolah dasar sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter pancasila. dalam pelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki capaian pembelajaran yang berbeda pada tiap fasenya untuk fase B umumnya pada kelas tiga dan empat SD/MI/program paket A menekankan siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar.

---

<sup>2</sup> Risma Amalia Rahayu, Arie Rakhmat Riyadi, and Tatat Hartati, "Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2018): h 49.

<sup>3</sup> Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5573–5581. h 6

<sup>4</sup> I.Laily. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching. Juli 2014, volume 3, issue 1. h 53

Sesuai dengan tujuan dalam kurikulum merdeka pada pelajaran bahasa Indonesia siswa mampu menyampaikan gagasan dan ide pokok pada teks informatif, siswa mampu memaparkan pendapatnya secara lisan maupun tertulis dan mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat pribadi dalam kerja kelompok dan diskusi serta siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes tertulis dengan siswa kelas IV SDN Klender 10 Pagi, menunjukkan masih banyak siswa yang kurang dalam minat membaca dan kurangnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pra siklus membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti. Dari 30 siswa terdapat 19 siswa dalam persentase 63.33% belum mampu mengungkapkan ide pokok dalam setiap paragraf bacaan, 9 dari 30 siswa dalam persentase 30% yang masih terpaku dengan teks yang ada di buku ketika menjawab soal komprehensif, 17 dari 30 siswa dalam persentase 43.33% belum mampu mengungkapkan tanggapan pribadi terhadap suatu bacaan saat guru meminta siswa untuk menceritakan kembali bacaan yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri, akan tetapi siswa tidak bisa menceritakan poin penting pada bacaan yang telah dibaca. 19 dari 30 siswa dalam persentase 63.33% masih kurang dalam penguasaan kosakata yang dimiliki, Minat membaca pada siswa masih sangat kurang dan pembiasaan literasi di sekolah masih belum terlaksana dengan baik.

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Klender 10 Pagi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari siswa, guru dan lingkungan. di tinjau dari faktor siswa, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, masih kurangnya minat siswa dalam



membaca buku dan menganggap aktivitas membaca membosankan serta penguasaan kosakata oleh siswa masih terbatas, kurangnya pemahaman siswa dengan bacaan yang dibaca serta kurangnya pembiasaan literasi dari siswa yang lebih sering menyimak penjelasan guru dibandingkan membaca dan mencari materi yang ada di buku. Adapun hasil tinjauan dari faktor guru, terdapat kesalahan dalam proses pembelajaran di kelas dimana guru yang membaca materi yang ada di buku sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru. dan faktor dari lingkungan, minimnya tempat penyediaan literasi guna meningkatkan minat membaca anak.

Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa, diharapkan agar siswa mampu memahami isi yang terkandung dari bacaan yang dibaca, dapat menyimpulkan makna dari isi bacaan baik tersirat maupun tersurat. dan dapat menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca tanpa melihat buku dan menggunakan bahasa sendiri. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, maka siswa harus membiasakan dan meningkatkan minat membaca baik dalam proses pembelajaran atau di luar jam pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman untuk siswa kelas IV SD, perlu metode pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama atau dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen dan guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD yaitu metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dalam

menyelesaikan tugas setiap siswa harus bekerjasama dengan kelompoknya dalam memahami isi atau pesan dari bacaan yang telah dibaca.

Untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca pemahaman, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), menurut Slavin metode CIRC merupakan program yang komprehensif dan sederhana untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi.<sup>5</sup> Pemilihan metode pembelajaran CIRC pada penelitian ini dilihat dari perkembangan siswa kelas tinggi, siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran di sekolah dasar diusahakan harus tercipta suasana yang aktif. Dengan metode pembelajaran CIRC sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode CIRC sendiri merupakan metode yang menjadikan siswa mempunyai peran aktif dalam memahami bacaan, dengan metode ini siswa tidak hanya mendengarkan saja akan tetapi siswa juga harus membaca, menulis dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan masalah. Menurut Miftahul Huda dengan menggunakan metode CIRC siswa diberikan kesempatan yang sama pada setiap kelompoknya untuk berhasil, dukungan kelompok dalam belajar, dan tanggung jawab individu digunakan untuk penampilan atau penentuan hasil akhir.<sup>6</sup>

Melalui penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk siswa kelas IV SDN Klender 10 pagi, siswa dilibatkan secara aktif untuk memahami isi bacaan dan dapat menyampaikan isi dan pesan

---

<sup>5</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset Dan Praktik*, ed. Zubaedi, cetakan ke. (bandung: Bandung : Nusamedia, 2015). h 200

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, 26th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h 126

dari bacaan yang telah dibaca. Dalam proses pembelajarannya siswa akan dibentuk secara kelompok yang bersifat heterogen, guru memberikan teks bacaan kepada siswa, siswa bekerjasama (membaca bergantian, menemukan kata-kata yang sulit, menuliskan isi dari teks tersebut, dan siswa menceritakan kembali teks yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri), mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan terakhir kegiatan refleksi. Metode pembelajaran ini membantu guru dalam memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan yang integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa Kelas IV SD” untuk membuktikan peranan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kemampuan membaca pemahaman.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka area dan fokus penelitian yang ada di SDN Klender 10 khususnya siswa kelas IV adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menemukan ide pokok bacaan yang terkandung dari bacaan yang telah dibaca
2. Siswa belum mampu mengungkapkan isi dari bacaan menggunakan bahasa sendiri
3. Siswa masih terpaku dengan teks yang ada di buku ketika menjawab soal

---

<sup>7</sup> Supriyadi Supriyadi, “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 14, no. 2 (2018): 131–138. h 25



4. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang sesuai dengan perkembangan siswa.

### **C. Pembatasan fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka perlu ada pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas IV SD “.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN Klender 10 ?
2. Apakah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Klender 10.

### **E. Kegunaan Hasil Masalah Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN

Klender 10 dan memberikan manfaat bagi pendidik sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

## 2. Secara praktis

### a) Bagi Siswa

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Klender 10 dan siswa mampu berfikir kritis, serta memahami dan dapat menyimpulkan isi dari bacaan yang dibaca.

### b) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan media pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

### c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa serta kualitas dan mutu pembelajaran efektif bagi siswa.

### d) Bagi peneliti lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain maupun peneliti selanjutnya khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran CIRC.